

ANALISA PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP BERWUJUD PADA UD. PANCA BAKTI MARTAPURA KALIMANTAN SELATAN

Yudi Rahman

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin
Jl. A Yani Km. 5,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan
e-mail: yudi.rahman@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perlakuan akuntansi aktiva tetap terhadap pada UD. Panca Bakti Martapura yang dijalankan selama ini dan memberikan masukan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada UD. Panca Bakti Martapura yang seharusnya dilakukan. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi yaitu menggambarkan mengenai bagaimana perlakuan akuntansi dan perhitungan penyusutan aktiva tetap serta pelaporan pada UD. Panca Bakti Martapura apakah sesuai dengan PSAK NO 16 tahun 2012 Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aktiva tetap masih belum sesuai dengan PSAK NO 16 tahun 2012. Karena selama ini perusahaan hanya mencatat harga belinya saja. Sedangkan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap tersebut tidak dimasukkan kedalam pengakuannya. Seharusnya beban tersebut diakui sebagai tambahan biaya perolehan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan tentunya didalam penyajian laporan neraca dan laba rugi tidak sesuai dengan sisa nilai buku dari aktiva tersebut.

Kata Kunci : *Aktiva Tetap, Perngakuan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap*

Latar Belakang

Tanggung jawab bagian keuangan perusahaan adalah memberikan laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui aktivitas perusahaan dan menilai aktivitas tersebut apakah efektif dan efisien. Pentingnya laporan keuangan ini adalah informasi yang ada pada laporan dapat dijadikan pedoman perusahaan dalam menjalankan aktivitas untuk tahap selanjutnya. Laporan keuangan tidak saja mempunyai arti yang penting bagi perusahaan sendiri tetapi juga pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan perusahaan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisa laporan keuangan. Hasil analisa tersebut pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan ekonomi.

UD Panca Bakti Martapura bergerak dalam usaha jasa kontruksi, khususnya pembangunan gedung-gedung sekolahan dan ruko. Selama ini perusahaan menilai

tetap berdasarkan harga faktur pembelian atas aktiva yang dimiliki. Sehingga nilai buku yang didapatkan dari pengurangan antara harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan tidak dapat di ketahui.

Mengingat pentingnya Akuntansi Aktiva Tetap, maka dalam penilaian dan penyajian aktiva tetap harus berpedoman pada suatu aturan yang sudah ditetapkan, yaitu Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menyatakan bahwa : 'Aktiva tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersaebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan' (IAI, 1994: 16,8). Selain itu dalam menggunakan metode atau prosedur akuntansi tersebut hendaknya perusahaan menerapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pihak yang berkepentingan dalam mengadakan analisa perbandingan laporan keuangan suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya, agar dapat

menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu.

Mengatasi permasalahan yang ada maka perusahaan perlu melakukan penilaian yang ada maka perusahaan perlu melakukan penilaian dan penyusutan atas aktiva tetap yang dimiliki dan koreksi terhadap perlakuan Akuntansi tetap agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO 16 tahun 2012) yang berlaku. Dalam penyajian aktiva tetap di laporan keuangan seharusnya membebaskan biaya depresiasi yang dimiliki secara konsisten dari tahun ketahun. Agar nilai buku dari aktiva tetap dapat diketahui diakhir periode dan pengalokasian aktiva tetap tidak terlalu besar, serta biaya penyusutan aktiva tetap yang dibebankan ke rugi laba menjadi ada. Metode depresiasi yang dipergunakan adalah metode jumlah angka tahun untuk kendaraan dan metode garis lurus untuk gedung dan investaris kantor, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan sumber informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian ini penting dilakukan karena dalam penyajian laporan keuangan harus menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan akan menjadi sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan, khususnya bagi pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan melalui neraca dan mengukur tingkat pendapatan dan kemajuan perusahaan melalui laporan rugi / laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap yang terjadi pada UD Panca Bakti Martapura?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap yang seharusnya dilakukan oleh UD Panca Bakti Martapura agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16 Tahun 2012?

Kajian Literatur

Menurut IAI (1994:16,2) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun dahulu yang dipergunakan dalam operasi perusahaan tidak mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap meliputi semua aktiva yang dimiliki dan di gunakan oleh perusahaan karena bermanfaat dalam proses memperoleh penghasilan untuk beberapa periode akuntansi dan masih mempunyai manfaat untuk periode yang akan datang. Dalam pengertian aktiva tetap diatas, suatu aktiva dapat di golongkan sebagai aktiva tetap, apabila syarat – syarat dipenuhi sebagai berikut :

1. Mempunyai bentuk fisik,
2. Di gunakan dalam kegiatan normal perusahaan,
3. Tidak dimaksudkan untuk di jual belikan,
4. Mempunyai sifat relative permanent,dan
5. Memberikan manfaat lebih dari satu tahun.

Aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan (Rudianto, 2012:4). Perusahaan biasanya memiliki bermacam – macam bentuk aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin – mesin dan alat – alat, kendaraan dan lain – lain. Menurut Jusup (2011:2) untuk tujuan akuntansi, aktiva tetap berwujud dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
2. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat – alat, mebel, kendaraan dan lain – lain.
3. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat di ganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya sumber – sumber alam seperti tambang, hutan dan lain – lain.

Penilaian aktiva tetap berdasarkan harga perolehan atau biaya perolehan.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan “biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan” (IAI, 1994:162). Menurut Baridwan(2008:8), dalam hubungannya dengan penilaian aktiva tetap berwujud prinsip akuntansi Indonesia menyatakan bahwa :

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, masing – masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aktiva tersebut. Menurut Baridwan (2008:27) aktiva tetap dapat diperoleh dengan cara:

1. Pembelian Tunai

Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan agar aktiva tersebut siap untuk dipakai. Biaya – biaya yang mungkin terjadi antara lain seperti : biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan. Semua biaya tersebut di kapitalisir sebagai harga perolehan aktiva tetap, maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing – masing aktiva tetap.

2. Pembelian Angsuran

Harga perolehan suatu aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian angsuran adalah tidak termasuk bunga. Bunga selama angsuran baik jelas – jelas dinyatakan maupun tidak dinyatakan tersendiri harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai beban bunga. Jika dalam kontrak kredit pembelian kredit tidak ditunjukkan adanya beban bunga tersendiri, tetapi harga melebihi harga pembelian tunai, maka selisihnya dialokasikan sebagai beban bunga selama jangka waktu angsuran. Jika harga pembelian tunai suatu aktiva tetap tidak diketahui, maka perlu dilakukan taksiran beban bunga yang layak, sehingga dapat diketahui taksiran nilai aktiva tetap.

3. Ditukar dengan Surat – Surat Berharga

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi, tapi apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, maka harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tetap yang bersangkutan. Apabila harga pasar surat berharga dan aktiva tetap yang ditukar kedua – duanya tidak diketahui, maka nilai pertukaran ditentukan oleh keputusan pemimpin perusahaan. Nilai pertukaran ini dipakai sebagai dasar pencatatan harga perolehan aktiva tetap dengan saham atau obligasi perusahaan akan dicatat dalam rekening modal saham atau utang obligasi sebesar nilai nominalnya, dan selisih pertukaran dengan nilai nominal dicatat dalam rekening agio atau disagio.

4. Ditukar dengan Aktiva Tetap yang lain

Perolehan aktiva tetap yang dilakukan dengan cara menukar dengan aktiva tetap lain biasanya disebut system tukar tambah, dimana aktiva tetap yang lama digunakan untuk membayar harga aktiva tetap yang baru, baik seluruhnya maupun sebagian dan kekurangannya dibayar tunai. Aktiva tetap yang baru dikapitalisasi dalam jumlah besar harga pasar aktiva tetap yang lama ditambah uang yang dibayar (kalau ada) atau dikapitalisasikan sebesar harga aktiva tetap yang baru diterima. Apabila harga pasar aktiva tetap lama maupun baru tidak dapat ditentukan, maka nilai buku aktiva tetap yang lama digunakan sebagai dasar pencatatan aktiva tetap tersebut. Dalam pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis, perbedaan antara nilai buku aktiva tetap yang diserahkan dengan nilai wajar.

5. Diperoleh dari Hadiah atau Donasi

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi, pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya – biaya yang nilainya relative kecil dibandingkan nilai aktiva yang diterima. Apabila aktiva dicatat sebesar biaya yang sudah

dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aktiva dan modal terlalu kecil, serta beban penyusutan menjadi terlalu kecil.

6. Aktiva dibuat sendiri

Ada aktiva – aktiva yang keberadaannya dibangun atau dibuat sendiri, seperti gedung atau bangunan, alat – alat perabot. Pembuatan aktiva tetap biasanya bertujuan untuk menekan biaya, memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai dan mendapat mutu yang lebih baik. Semua biaya yang terjadi yang berkaitan dengan aktiva tetap hingga siap dipergunakan, seperti bahan, upah langsung, dan beban overhead pabrik langsung, dikapitalisasi sebagai harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan.

Menurut Baridwan (2008:30). Faktor – faktor yang menyebabkan timbulnya penyusutan adalah

1. Faktor – faktor fisik

Faktor – faktor yang mengurangi fungsi aktiva adalah aus karena dipakai (*wear and tear*), aus karena umur (*deterioration and decay*) dan kerusakan – kerusakan.

2. Faktor – faktor fungsional

Faktor – faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tetap antara lain, ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Menurut S. Munawir (2010:139) dalam rangka menentukan biaya penyusutan untuk suatu aktiva tetap ada 3 (tiga) faktor yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan program pembebanan harga perolehan aktiva tetap melalui program penyusutan yaitu :

1. Harga perolehan

Harga perolehan adalah semua pengeluaran yang diperlukan dalam rangka memperoleh aktiva tetap sampai aktiva tetap berfungsi, termasuk

pengeluaran – pengeluaran selama kepemilikan yang harus dikapitalisir karena pengeluaran tersebut mempunyai manfaat dimasa mendatang.

2. Nilai residu

Nilai residu aktiva tetap adalah jumlah yang diharapkan bisa diperoleh pada waktu aktiva tetap habis masa penggunaannya.

3. Masa penggunaan

Masa penggunaan aktiva tetap adalah taksiran umur aktiva tetap dapat digunakan karena keausan, ketinggalan zaman dan kerusakan.

Ketelitian dalam penentuan ketiga (3) factor diatas akan menyebabkan biaya penyusutan yang dibebankan dalam perhitungan rugi laba perusahaan menjadi teliti. Didalam penentuan besarnya penyusutan ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodic. Metode – metode itu menurut Zaki Baridwan (2008:39) adalah sebagai berikut:

1. Metode garis lurus

Dalam metode ini biaya penyusutan tiap periode jumlahnya sama (kecuali bila ada penyusutan). Perhitungan penyusutan dengan metode ini didasarkan beberapa anggapan sebagai berikut :

- a. Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva tetap akan menurun dengan proporsi setiap periode,
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap – tiap periode jumlahnya relative tetap,
- c. Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu, dan
- d. Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap – tiap periode relative tetap.

Penyusutan metode garis lurus tiap tahun dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

2. Metode jam jasa

Metode ini berdasarkan pada anggapan bahwa aktiva tetap (terutama mesin-

mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (full time) dibandingkan dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (part time). Penyusutan per jam dihitung sebagai berikut:

Harga perolehan – Nilai residu
Taksiran Jam Kerja

3. Metode hasil produksi

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva tetap dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Depresiasi metode ini produksi tiap unit, sebagai berikut:

Harga perolehan – Nilai residu
Taksiran Satuan Hasil Produksi

Cara perhitungannya sama dengan metode berdasarkan metode jasa, hanya bedanya metode ini berdasarkan hasil produksi.

4. Metode beban berkurang

Dasar teori dalam penggunaan metode penyusutan ini berdasarkan pada anggapan bahwa aktiva tetap yang baik digunakan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva tetap yang lebih tua, dan pada aktiva yang baru akan memerlukan biaya reparasi maupun pemeliharaan yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap yang lama dipakai. Oleh karena itu pemakaian metode ini diharapkan jumlah beban penyusutan dan biaya reparasi / pemeliharaan dari tahun ke tahun relative stabil, karena bila penyusutan besar maka biaya reparasi dan pemeliharaan akan kecil dan begitu pula tahun – tahun berikutnya bilamana biaya reparasi dan pemeliharaan maka dikurangi adanya penyusutan yang kecil. Adapun yang termasuk di dalam metode beban berkurang adalah:

a. Jumlah angka tahun

Pada metode ini mengalokasikan harga perolehan dari periode ke periode dengan jumlah yang semakin

menurun. Alokasi ini beranggapan bahwa daya tahan aktiva makin lama semakin tinggi. Dasar perhitungan metode ini adalah jumlah angka tahun.

b. Saldo menurun

Metode ini mengalokasikan penggunaan tarif tetap, yaitu dengan mengalikan nilai buku dari aktiva tetap dengan tarif penyusutan yang tetap tersebut. Akibatnya beban penyusutan setiap periode akan semakin menurun.

c. Double declining method

Metode ini hampir sama dengan saldo menurun. Dalam metode ini penyusutan pada awal masa penggunaan aktiva tetap cukup besar pada aktiva tahun berikutnya akan menjadi kecil. Metode ini juga akan mengakibatkan nilai sisa, bila digunakan metode ini maka harga pokok aktiva yang ada belum tersusut semua, sehingga pada akhir penggunaan nilai buku aktiva tetap tersebut tidak menunjukkan jumlah yang sama dengan taksiran nilai sisanya. Untuk mengatasi hal ini, sebaiknya metode ini di kombinasikan dengan metode lain, sehingga perolehan aktiva tetap dapat teralokasi secara tepat dan nilai buku pada masa, manfaat akan menunjukkan nilai yang sama dengan nilai sisanya.

d. Tarif menurun

Metode penyusutan ini didasarkan pada tarif yang selalu menurun, tarif (%) ini setiap periode – periode dikalikan dengan harga perolehan penurunan tarif (%) setiap periode dikalikan dengan harga perolehan. Penurunan tarif (%) setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan, karena tariff (%) nya setiap periode selalu menurun, maka penyusutannya juga selalu menurun.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD. Panca Bakti Martapura yang beralamat di jalan P.M Noor No 23 Karang Intan, Alasan dipilihnya obyek tersebut, karena pada perusahaan akuntansi aktiva tetap berwujud masih belum tepat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih mengingat penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan / melukiskan secara sistematis, dan factual mengenai akuntansi aktiva tetap berwujud pada UD. Panca Bakti Martapura.

Jenis dan Sumber Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari perusahaan baik dari pimpinan perusahaan maupun para karyawan melalui wawancara tentang aktivitas perusahaan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dari perusahaan berupa dokumen dari laporan keuangan tentang perincian aktiva tetap yang sudah disediakan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan yaitu suatu metode penelitian dengan cara mengadakan pengamatan dengan jalan mempelajari dan memahami catatan – catatan keuangan perusahaan, guna mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan jelas.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu metode penelitian atau pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan. Data yang diperoleh tentang latar belakang perusahaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara pemilihan dan penyimpanan informasi yang diperlukan baik berupa catatan – catatan atau salin – salinan yang di peroleh dari perusahaan. Data yang di peroleh dari

perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan, akta notaries, dan surat – surat perizinan perusahaan.

Setelah data berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya melakukan proses penilaian aktiva tetap berwujud, proses pencatatan aktiva tetap berwujud dan proses pelaporan aktiva tetap berwujud agar sesuai dengan PSAK No.16 Tahun 2012. Analisis yang penulis gunakan adalah metode garis lurus untuk gedung dan inventaris kantor, sedangkan metode jumlah angka tahun untuk kendaraan. Penyusutan metode garis lurus tiap tahun dihitung dengan rumus:

Harga Perolehan – Nilai Residu
Umur Ekonomis

Penyusutan dengan metode jumlah angka tahun dihitung dengan rumus:

$$\text{Jumlah angka tahun} = n \left(\frac{(n+1)}{2} \right)$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penetapan harga perolehan aktiva tetap berwujud adalah merupakan salah satu factor utama yang sangat menentukan ketetapan perhitungan biaya penyusutan yang di lakukan setiap periode, maka diperoleh nilai buku dari aktiva tetap yang wajar untuk disajikan di neraca. Dalam laporan keuangan, penyusutan aktiva tetap sangat mempengaruhi nilai aktiva yang disajikan pada laporan keuangan khususnya neraca dan laporan rugi laba, terlebih lagi nilai dari aktiva tetap tersebut tergolong besar jumlahnya maka sangat berpengaruh pada laporan keuangan yang ditampilkan. Bagi UD. Panca Bakti berwujud adalah merupakan harga (asset) terbesar dalam perusahaan dibandingkan dengan pos – pos aktiva lainnya.

Pada perusahaan UD. Panca Bakti dalam melakukan pencatatan terhadap aktiva tetap tidak melakukan penyusutan atas aktiva tetap yang dimiliki, sehingga nilai buku yang didapat dari pengurangan antara harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan tidak dapat diketahui. Hal ini

kelas dapat berpengaruh terhadap ketepatan penilaian atas aktiva tetap berwujud yang disajikan dalam neraca serta berpengaruh terhadap laporan rugi – laba yang disajikan. Sehingga tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menyatakan bahwa : “Aktiva tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan” (IAI,1994:16.8).

Keadaan ini membuktikan bahwa UD Panca Bakti belum dapat menyajikan suatu informasi yang tepat terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Untuk memberikan gambaran mengenai pencatatan aktiva tetap yang telah dilakukan perusahaan, berikut ini penulis sajikan cara pencatatan yang telah dilakukan UD Panca Bakti.

1. Bangunan

Jurnal pada saat perolehan	
Tanah	Rp. 100.000.000
Gedung	Rp. 200.000.000
Kas	Rp. 300.000.000

2. Inventaris kantor

Total inventaris kantor yang diperoleh sebesar Rp. 15.500.000

Jurnal pada saat perolehan :

Inventaris kantor	Rp. 15.500.000
Kas	Rp. 15.500.000

3. Kendaraan

a. Jurnal pada saat perolehan dua kendaraan sepeda motor

Kendaraan	Rp. 20.000.000
Kas	Rp. 20.000.000

b. Jurnal pada saat perolehan kendaraan Suzuki Pick up

Kendaraan	Rp. 55.000.000
Kas	Rp. 55.000.000

c. Jurnal pada saat perolehan kendaraan Avanza

Kendaraan	Rp. 104.000.000
Kas	Rp. 104.000.000

Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan daftar perolehan aktiva tetap, neraca dan perhitungan rugi laba dimana tidak terlihat adanya rekening akumulasi dan biaya penyusutan seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Aktiva Tetap UD. Panca Bakti

No	Jenis Aktiva Tetap	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis/Thn	Harga Perolehan (Rp)
1.	TANAH	2012		100.000.000
2.	BANGUNAN	2012	10 tahun	200.000.000
3.	INVENTARIS			
	– Meja & Kursi Direktur	2012	6 tahun	3.000.000
	– Meja & Kursi Kerja	2012	6 tahun	4.000.000
	– Computer Pentium	2012	6 tahun	5.500.000
	– Lemari Arsip	2012	6 tahun	2.000.000
	– Inventaris Lainnya	2012	6 tahun	1.000.000
4.	KENDARAAN			
	– Sepeda Motor	2012	5 tahun	20.000.000
	– Suzuki Pick up	2012	5 tahun	55.000.000
	– Mobil Avanza	2012	5 tahun	104.000.000
				413.000.000

Sumber : UD. Panca Bakti Martapura

Tabel 2. Neraca UD. Panca Bakti Martapura Per 31 Desember 2016

AKTIVA LANCAR		PASIVA	
KAS	Rp. 30.500.000,	Hutang Usaha	Rp. 20.000.000
Bank	<u>Rp. 150.000.000,</u> +	Hutang Jangka Panjang	<u>Rp. 70.000.000</u>
Total Aktiva Lancar	Rp. 180.500.000.	Total Hutang	Rp. 90.000.000
AKTIVA TETAP		Modal	
Tanah	Rp. 100.000.000,	Laba Tahun Berjalan	Rp. 50.670.000
Bangunan	Rp. 200.000.000,	Laba Ditahan	<u>Rp. 58.830.000</u>
Inventaris	Rp. 20.500.000,	Total Modal	Rp. 610.000.000
Kendaraan	<u>Rp. 179.000.000,</u> +		
Total Aktiva Tetap	Rp. 519.500.000		
Total AKTIVA	Rp. 700.000.000.	Total Pasiva	Rp. 700.000.000

Selama ini UD. Panca Bakti Martapura tidak melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap berwujud yang dimilikinya seperti yang terlihat pada neraca, aktiva tetap disajikan sebesar harga perolehannya tanpa dikurangi akumulasi penyusutan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan SAK. Untuk itu perusahaan harus melakukan koreksi pada pembukuannya dengan melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap yang dimiliki, sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi wajar dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.

Sebelum menjelaskan cara perhitungna beban penyusutan, terlebih

dahulu di tetapkan dua hal yaitu nilai sisa (nilai residu), taksiran umur ekonomis. Dua hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.

Berikut ini akan penulis uraikan perhitungan biaya penyusutan berdasarkan metode penyusutan yang sesuai dengan SAK. Adapun metode yang disarankan oleh penulis adalah metode jumlah angka tahun untuk kendaraan, metode ini menggambarkan beban depresiasi tahun – tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun – tahun berikutnya. Sedangkan metode garis lurus digunakan untuk aktiva lainnya, yaitu bangunan dan inventaris kantor, kerana metode ini dianggap paling sederhana dan mudah dilaksanakan oleh perusahaan. Adapaun perhitungan beban penyusutan aktiva tetap yang seharusnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Aktiva Tetap dan Kebijakan Penyusutan UD. Panca Bakti

No	Jenis Aktiva Tetap	Harga Perolehan	Nilai Residu	Umur Ekonomis
1.	TANAH	100.000.000	-	-
2.	BANGUNAN	200.000.000	30.000.000	10 tahun
3.	INVENTARIS			
	– Meja & Kursi Direktur	3.000.000	600.000	6 tahun
	– Meja & Kursi Kerja	4.000.000	700.000	6 tahun
	– Computer Pentium	5.500.000	550.000	6 tahun
	– Lemari Arsip	2.000.000	350.000	6 tahun
	– Inventaris Lainnya	1.000.000	100.000	6 tahun
4.	KENDARAAN			
	– Sepeda Motor	24.000.000	6.000.000	5 tahun
	– Suzuki Pick Up	55.000.000	18.000.000	5 tahun
	– Mobil Avanza	104.000.000.	20.000.000	5 tahun

Sumber : UD. Panca Bakti Martapura.

1. Bangunan

Data yang digunakan dalam menghitung penyusutan pertahun

Harga perolehan : Rp. 200.000.000
 Tahun : 2007
 Umur Ekonomis : 10 Tahun
 Nilai Residu : Rp. 15.000.000

Besarnya beban penyusutan pertahun adalah :

$$\frac{\text{Rp. 200.000.000} - \text{Rp. 15.000.000}}{10 \text{ Tahun}} = \text{Rp. 18.500.000}$$

Nama Rek : Bangunan

Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Penyusutan Periodik (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
	200.000.000	-	-	200.000.000,
1	200.000.000	18.500.000	18.500.000	181.500.000,
2	200.000.000	18.500.000	37.000.000	163.000.000,
3	200.000.000	18.500.000	55.500.000	144.500.000,
4	200.000.000	18.500.000	74.000.000	126.000.000,
5	200.000.000	18.500.000	92.500.000	107.500.000,
6	200.000.000	18.500.000	111.000.000	89.000.000,
7	200.000.000	18.500.000	129.000.000	71.000.000,
8	200.000.000	18.500.000	148.000.000	52.000.000,
9	200.000.000	18.500.000	166.500.000	33.500.000,
10	200.000.000	18.500.000	185.000.000	15.000.000,

Sumber : UD. Panca Bakti Martapura, data diolah kembali

Berdasarkan nilai atas penyusutan per tahun bangunan tersebut, maka pihak UD. Panca Bakti Martapura membuat jurnal untuk penyusutan bangunan tersebut sebagai berikut:

Beban Peny. Bangunan Rp. 15.000.000
 Ak. Peny. Bangunan Rp. 15.000.000

2. Inventaris Kantor

a. Meja dan Kursi Direktur

Data yang digunakan dalam menghitung penyusutan pertahun

Harga perolehan : Rp. 3.000.000
 Tahun : 2011
 Umur Ekonomis : 6 Tahun
 Nilai Residu : Rp. 600.000

Besarnya beban penyusutan pertahun adalah:

$$\frac{\text{Rp. 3.000.000} - \text{Rp. 600.000}}{6 \text{ Tahun}} = \text{Rp. 400.000}$$

Nama Rek : Meja & Kursi Direktur

Thn	Harga Perolehan	Penyusutan Periodik	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0	3.000.000	-	-	3.000.000
1	3.000.000	400.000	400.000	2.600.000
2	3.000.000	400.000	800.000	2.200.000
3	3.000.000	400.000	1.200.000	1.800.000
4	3.000.000	400.000	1.600.000	1.400.000
5	3.000.000	400.000	2.000.000	1.000.000
6	3.000.000	400.000	2.400.000	600.000

Sumber : UD. Panca Bakti Martapura, data diolah kembali

Beban Peny. Meja dan kursi Direktur	Rp. 600.000
Ak. Peny. Meja dan Kursi Direktur	Rp. 600.000

b. Meja & Kursi Kerja

Data yang di gunakan dalam menghitung penyusutan pertahun

Harga perolehan : Rp. 4.000.000

Tahun : 2011

Umur Ekonomis : 6 tahun

Nilai Residu : Rp 700.000

Besarnya beban penyusutan pertahun adalah:

$$\frac{\text{Rp. 4.000.000} - \text{Rp. 700.000}}{6 \text{ Tahun}} = \text{Rp. 550.000}$$

Nama Rek : Meja & Kursi Kerja

Thn	Harga Perolehan	Penyusutan Periodik	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0	4.000.000	-	-	4.000.000
1	4.000.000	550.000	550.000	3.450.000
2	4.000.000	550.000	1.100.000	2.900.000
3	4.000.000	550.000	1.650.000	2.350.000
4	4.000.000	550.000	2.200.000	1.800.000
5	4.000.000	550.000	2.750.000	1.250.000
6	4.000.000	550.000	3.300.000	700.000

Sumber: UD. Panca Bakti, data diolah kembali

Beban Peny. Meja dan Kursi Kerja	Rp. 700.000
Ak. Peny. Meja dan Kursi Kerja	Rp. 700.000

c. Computer Pentium

Data yang digunakan dalam menghitung penyusutan pertahun

Harga perolehan : Rp. 5.500.000

Tahun : 2011

Umur Ekonomis : 6 Tahun

Nilai Residu : Rp. 550.000

Besarnya beban penyusutan pertahun adalah :

$$\frac{\text{Rp. 5.500.000} - \text{Rp. 550.000}}{6 \text{ tahun}} = \text{Rp. 825.000.}$$

Nama Rek : Komputer Pentium

Thn	Harga Perolehan	Penyusutan Periodik	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0	5.500.000	-	-	5.500.000
1	5.500.000	825.000	825.000	4.675.000
2	5.500.000	825.000	1.650.000	3.850.000
3	5.500.000	825.000	2.475.000	3.025.000
4	5.500.000	825.000	3.300.000	2.200.000
5	5.500.000	825.000	4.125.000	1.375.000
6	5.500.000	825.000	4.950.000	550.000

Sumber : UD. Panca Bakti data diolah kembali

Beban Peny. Komputer Pentium	Rp. 550.000
Ak. Peny. Komputer Pentium	Rp. 550.000

d. Lemari Arsip

Data yang digunakan dalam menghitung penyusutan pertahun

Harga perolehan : Rp. 2.000.000;
 Tahun : 2011
 Umur Ekonomis : 6 Tahun
 Nilai Residu : Rp. 350.000

Besarnya beban penyusutan pertahun adalah:

$$\frac{\text{Rp. 2.000.000} - \text{Rp. 350.000}}{6 \text{ Tahun}} = \text{Rp. 275.000}$$

Nama Rek : Lemari Arsip

Thn	Harga Perolehan	Penyusutan Periodic	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0	2.000.000	-	-	2.000.000
1	2.000.000	275.000	275.000	1.725.000
2	2.000.000	275.000	550.000	1.450.000
3	2.000.000	275.000	825.000	1.175.000
4	2.000.000	275.000	1.100.000	900.000
5	2.000.000	275.000	1.375.000	625.000
6	2.000.000	275.000	1.650.000	350.000

Sumber : UD. Panca Bakti, data diolah kembali

Beban Peny. Lemari Arsip	Rp. 350.000
Ak. Peny. Lemari Arsip	Rp. 350.000

e. Inventaris Lainnya

Harga perolehan : Rp. 1.000.000
 Tahun : 2011

Umur Ekonomis : 6 Tahun
 Nilai Residu : Rp. 100.000

Besarnya nilai penyusutan pertahun adalah :

$$\frac{\text{Rp.1.000.000} - \text{Rp. 100.000}}{6 \text{ Tahun}} = \text{Rp. 150.000}$$

Nama Rek : Inventaris Lainnya

Thn	Harga Perolehan	Penyusutan Periodik	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0	1.000.000	-	-	1.000.000
1	1.000.000	150.000	150.000	850.000
2	1.000.000	150.000	300.000	700.000
3	1.000.000	150.000	450.000	550.000
4	1.000.000	150.000	600.000	400.000
5	1.000.000	150.000	750.000	250.000
6	1.000.000	150.000	900.000	100.000

Sumber : UD. Panca Bakti, data diolah kembali

Beban Peny. Inventaris Lain Rp. 100.000
 Ak. Peny. Inventaris Lain Rp. 100.000

3. Kendaraan

a. Sepeda Motor

Data yang digunakan dalam menghitung penyusutan pertahun

Harga perolehan : Rp. 24.000.000;

Tahun : 2011

Umur Ekonomis : 5 Tahun

Nilai Residu : Rp. 6.000.000;

Besarnya beban penyusutan pertahun adalah

$$\text{Rp. 24.000.000} - \text{Rp. 6.000.000} = \text{Rp. 18.000.000}$$

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = 5 \times \frac{5+1}{2} = 15$$

Nama Rek : Sepeda Motor

Thn	Penyusutan Periodik	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			18.000.000
2012	$5/15 \times \text{Rp. 18.000.000} = \text{Rp. 6.000.000}$	6.000.000	12.000.000
2013	$4/15 \times \text{Rp. 18.000.000} = \text{Rp. 4.800.000}$	10.800.000	7.200.000
2014	$3/15 \times \text{Rp. 18.000.000} = \text{Rp. 3.600.000}$	14.400.000	3.600.000
2015	$2/15 \times \text{Rp. 18.000.000} = \text{Rp. 2.400.000}$	16.800.000	1.200.000
2016	$1/15 \times \text{Rp. 18.000.000} = \text{Rp. 1.200.000}$	18.000.000	
Rp.18.000.000			

Sumber : UD. Panca Bakti, data diolah kembali

Beban Peny. Sepeda Motor Rp. 1.200.000
 Ak. Peny. Sepeda Motor Rp. 1.200.000

b. Suzuki Pic Up

Data yang digunakan dalam menghitung penyusutan perjam

Harga perolehan : Rp. 55.000.000;

Tahun : 2011

Umur Ekonomis : 5 Tahun

Nilai Residu : Rp. 18.000.000

Besarnya beban penyusutan pertahun adalah:

$$\text{Rp. } 55.000.000 - \text{Rp. } 18.000.000 = \text{Rp. } 37.000.000$$

Nama Rek : Suzuki Pick Up

Thn	Penyusutan Periodik	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			37.000.000
1	5/15 x Rp. 37.000.000 =Rp.12.333.333	12.333.333	24.666.667
2	4/15 x Rp. 37.000.000 =Rp. 9.866.667	22.200.000	14.800.000
3	3/15 x Rp. 37.000.000 =Rp. 7.400.000	29.600.000	7.400.000
4	2/15 x Rp. 37.000.000 = Rp.4.933.333	34.533.333	2.466.667
	1/15 x Rp. 37.000.000 = Rp.2.466.667	37.000.000	

Sumber : UD. Panca Bakti, data diolah kembali

Beban Peny. Suzuki Pick Up Rp. 2.466.667
 Ak. Peny. Bangunan Rp. 2.466.667

c. Mobil Avanza

Data yang digunakan dalam menghitung penyusutan perjam

Harga perolehan : Rp. 104.000.000;

Tahun : 2011

Umur Ekonomis : 5 Tahun

Nilai Residu : Rp. 20.000.000

Besarnya beban penyusutan pertahun adalah :

$$\text{Rp. } 104.000.000 - \text{Rp. } 20.000.000 = \text{Rp. } 84.000.000$$

Nama Rek : Mobila Avanza

Thn	Penyusutan Periodik	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			84.000.000
1	5/15 x Rp.84.000.000 =Rp 28.000.000	28.000.000	56.000.000
2	4/15 x Rp.84.000.000 =Rp. 22.400.000	50.400.000	33.600.000
3	3/15 x Rp.84.000.000 =Rp. 16.800.000	67.200.000	16.800.000
4	2/15 x Rp.84.000.000 =Rp. 11.200.000	78.400.000	5.600.000
5	1/15 x Rp.84.000.000 =Rp. 5.600.000	84.000.000	

Sumber : UD. Panca Bakti, data diolah kembali

Beban Peny. Mobil Avanza Rp. 5.600.000
 Ak. Peny. Mobil Avanza Rp. 5.600.000

Tabel 4. Neraca UD. Panca Bakti Martapura

AKTIVA LANCAR		PASIVA	
KAS	Rp. 30.500.000,	Hutang Usaha	Rp. 20.000.000
Bank	<u>Rp. 150.000.000,+</u>	Hutang Jangka Panjang	<u>Rp. 70.000.000+</u>
Total Aktiva Lancar	Rp. 180.500.000.	Total Hutang	Rp. 90.000.000
 AKTIVA TETAP		 Modal	
Tanah	Rp. 100.000.000,	Laba Tahun Berjalan	Rp. 50.670.000
Bangunan	Rp. 200.000.000,	Laba Ditahan	<u>Rp. 32.263.333</u>
Inventaris	Rp. 20.500.000,	Total Modal	Rp. 583.433.333
Kendaraan	<u>Rp. 179.000.000,+</u>	Total Pasiva	Rp. 673.433.333.
Total Aktiva Tetap	Rp. 519.500.000		
Ak. Penyusutan	Rp. (26.566.667)		
Total AKTIVA	Rp. 673.433.333		

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai permasalahan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada UD. Panca Bakti Martapura maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. UD. Panca Bakti Martapura dalam melakukan pengukuran terhadap aktiva tetap masih belum sesuai dengan PSAK No 16. Karena dalam pengukuran aktiva tetap yang ada di perusahaan, hanya dicatat harga belinya saja tanpa di tambah dengan akumulasi penyusutan lainnya yang terkait dengan perolehan aktiva tetap tersebut. Padahal seharusnya biaya-biaya tersebut dimasukkan ke dalam nilai perolehan aktiva tetap yang ada di perusahaan. Sehingga perusahaan tidak menampilkan harga perolehan yang sebenarnya pada semua aktiva tetap yang dimiliki.
2. UD. Panca Bakti Martapura seharusnya dapat menyesuaikan perlakuan akuntansi aktiva tetap yang ada dengan PSAK No. 16 Tahun 2012 dengan mengakui beban penyusutan dan akumulasi penyusutan serta mengoreksi pencatatan yang ada dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, dengan membuat jurnal koreksi untuk setiap

aktiva tetap yang dimiliki di periode tahun berjalan.

Setelah menganalisis permasalahan yang ada mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap pada UD Panca Bakti Martapura, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam membuat kebijakan perusahaan terkait dengan perlakuan akuntansi aktiva tetap perusahaan baik dalam hal pengukuran, penilaian, pengakuan, penyusutan, dan pengungkapan/ penyajian alangkah baiknya UD. Panca Bakti Martapura menyesuaikan dengan standar atau peraturan yang sudah ditetapkan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 tahun2012, tentang aktiva tetap.
2. UD. Panca Bakti Martapura harus membuat jurnal koreksi untuk semua aktiva tetap yang diperusahaan di tahun ketika perusahaan mencatat Beban Akumulasi penyusutan dan biaya lain-lain yang terdapat pada laporan laba rugi, kemudian menambahkan biaya tersebut ke dalam nilai buku aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki , 2008. *Intermediate Accounting Edisi 8*. BPFE, Yogyakarta:
- Drs. S. Munawir, 2010 *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Efrain Ferdinan Giri, 2012*Akuntansi keuangan menengah 1 persfektif IFRS*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Hery.2013*Akuntansi Dasar 1 & 2*.Grasindo Widiarsana Indonesia, Jakarta
- Juan, Ng Eng dan Wahyuni, Ersu Tri. 2012*Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan edisi kedua*. Salemba Empat, Jakarta
- Rudianto, 2012 *Pengantar Akuntansi(Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*, Erlangga
- Yusup, Al Haryono.2011*Dasar-da-Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi ketujuh*. STIE YKPN, Yogyakarta